

# **NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *MEMBUNUH TAKDIR* KARYA FATARONI SHARA**

**Anwaroh**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**STKIP PGRI Bangkalan**

**[anwaroh56@gmail.com](mailto:anwaroh56@gmail.com)**

**Abstrack:** *Religious Values in the Novel Killing Takdir by Fataroni Shara, the results of this study are to find out that what is contained in the novel is not only social values, political values, moral values, even cultural values related to society, but also religious values in a literary works in the form of faith, worship, and morals, such as Fataroni Shara's Killing of Destiny Novel. To find a data in the novel is to use the approach of intrinsic elements in the form of characters or characterizations. and this research is a type of qualitative research, using documentation methods and descriptive methods. To make it easier to generate data in this study by using data collection instruments and data analysis instruments. The existence of this research is to be able to raise religious values to reveal various problems of life in society or socially, which are imaged by the main character in the novel Killing Destiny by Fataroni Shara. In addition, religious values are also considered capable of having relevance in learning literary works in an education, in order to improve the quality of moral values that many people forget. The religious values discussed in the novel Killing Destiny by Fataroni Shara are the values of faith, worship, and moral values.*

**Keywords:** *Religious Values, Novel*

**Abstrak:** *Nilai-nilai Religius Dalam Novel Membunuh Takdir Karya Fataroni Shara, hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa yang terkandung dalam novel tidak hanya ada nilai sosial, nilai politik, nilai moral, bahkan nilai budaya yang bersangkutan dengan masyarakat, melainkan juga ada nilai religius dalam sebuah karya sastra baik berupa akidah, ibadah, dan akhlak, seperti Novel Membunuh Takdir Karya Fataroni Shara. Untuk menemukan sebuah data dalam novel tersebut yaitu menggunakan pendekatan unsur intrinsik yang berupa tokoh atau penokohan. dan penelitian ini berupa jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode deskriptif. Untuk mempermudah menghasilkan sebuah data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Adanya penelitian ini supaya mampu mengangkat nilai religius untuk mengungkapkan berbagai persoalan kehidupan dalam bermasyarakat atau bersosial, yang dicitrakan oleh tokoh utama dalam novel Membunuh Takdir karya Fataroni Shara. Selain itu nilai religius juga dinilai mampu memiliki relevansi dalam pembelajaran karya sastra didalam suatu pendidikan, guna untuk meningkatkan kualitas nilai moral yang banyak dilupakan oleh masyarakat. Adapun nilai religius yang dibahas dalam novel Membunuh Takdir karya Fataroni Shara adalah nilai akidah, ibadah, dan nilai akhlak.*

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai Religius, Novel*

## PENDAHULUAN

Peradaban dan kehidupan manusia akan senantiasa berkembang secara dinamis, karena didalamnya terdapat banyak hal yang bersangkutan dengan sopan santun, budi bahasa, maupun kebudayaan bangsa yang menjadi sebuah tolak ukur dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari banyaknya nilai-nilai serta aturan yang mendukungnya. Beberapa nilai diantaranya yaitu nilai sosial, nilai moral, nilai politik, nilai budaya, dan nilai religius. Dari beberapa nilai bermasyarakat tersebut banyak hal yang sangat penting bagi setiap individu yang tinggal di dalam suatu daerah. Banyak masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya nilai religius, sehingga menyebabkan tidak seimbangnya antara kehidupan individu pada lingkungan sekitar. Nilai merupakan hal yang sangat penting dalam proses perubahan sosial, karena hal tersebut mampu menjadi pendorong dalam mengubah suatu tatanan masyarakat (Amin, 2016).

Religius merupakan nilai inti dalam kehidupan manusia dengan dimensi yang terdapat dalam lubuk hati, sebagai riak getaran nurani pribadi serta getaran jiwa (Mangunwijaya dalam Gunawan, 2018). Kualitas nilai religius dalam masyarakat yang masih timpang dapat menyebabkan merosotnya nilai masyarakat. Hal tersebut sudah banyak ditemukan dikalangan remaja, yang mana pada zaman sekarang sangat mudah menyerap budaya barat dan bersifat bebas (Dya dalam Djajir, 2014).

Religius juga berperan sebagai pendorong manusia untuk membangun keimanan seseorang terhadap Tuhan. Sehingga manusia bisa selalu berbuat baik terhadap sesama, serta selalu mengingat Tuhan dan memiliki keyakinan yang bertambah terhadap Tuhan. Pada dasarnya religius ini menyangkut pada diri pribadi seseorang, karena didalamnya terdapat nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah, yang mana ketiga hal tersebut berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas dan agama saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia serta kehidupan ditengah masyarakat. Keberadaan nilai religius merupakan salah satu representasi dari kehidupan seseorang baik dalam bentuk sikap, perilaku, komunikasi terhadap sesama, maupun cara mendekatkan diri terhadap Tuhan. Nilai religius juga mampu memberikan kesadaran batin terhadap seseorang untuk berbuat kebaikan, pemahaman, dan penghayatan pada nilai tersebut. Nilai religius tidak hanya terjadi dikehidupan sehari-hari, bahkan nilai religius tidak hanya ada pada pelajaran agama saja, namun nilai religius bisa disampaikan dalam karya sastra, karena karya sastra merupakan cermin kehidupan manusia yang ditulis oleh seorang sastrawan, untuk menghibur, memberi pengalaman, serta memberi banyak hikmah yang dapat diambil didalamnya, untuk dipersembahkan kepada penikmat karya sastra.

Sastra merupakan suatu kebutuhan dalam bersosial ataupun bermasyarakat, karena sastra merupakan alat sarana untuk mengungkapkan sesuatu, baik berupa teks ataupun langsung diucapkan. Selain itu sastra juga berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata "sas" yang berarti ajaran dan "tra" yang berarti sarana. Dalam sastra ada berbagai macam ruang lingkup kehidupan masyarakat, selain itu sastra juga mencangkup berbagai pandangan dalam pola kehidupan. Dengan adanya sastra semua orang bisa mengungkapkan perasaannya atau penghayatannya di dunia ini. Oleh karena itu sastra sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Salah satu karya sastra yang bisa ditemukan mengenai nilai-nilai religius diantaranya yaitu novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara.

Didalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara, terdapat nilai-nilai yang bisa memberikan dampak positif, baik kepada orang dewasa maupun anak-anak. Serta mampu menyuarakan karya sastra bernuansa islam dengan tepat dan bisa memberikan contoh yang baik untuk anak muda, khususnya anak muda yang ada di dalam pesantren. Novel ini mengandung sebuah kata-kata yang bisa menggerakkan hati seseorang dan sadar akan pentingnya memiliki akidah, akhlak, serta ibadah yang baik.

Banyak sekali nilai religius yang dapat diambil dalam novel *Membunuh Takdir*. Untuk mengetahui nilai religius yang ada didalam novel tersebut, maka harus melakukan pendekatan unsur intrinsik, unsur intrinsik merupakan unsur untuk membangun sebuah novel, unsur-unsur intrinsik dalam novel merupakan unsur yang secara langsung ikut serta dalam membangun sebuah cerita. Kesatuan unsur inilah yang membuat novel berwujud, adapun yang dimaksud unsur dalam novel adalah, tema, tokoh atau penokohan, latar, dan yang terakhir yaitu amanat. Dari unsur-unsur tersebut, ada satu unsur yang berkaitan dengan nilai religius yaitu, tokoh atau penokohan, jadi untuk mengetahui nilai religius dalam novel *Membunuh Takdir* ini difokuskan pada tokoh atau penokohan. Dalam novel *Membunuh Takdir* menceritakan seorang ayah yang bernama Jamaluddin sang bajingan terhormat, yang ingin mengubah takdir anaknya yang bernama Chen-Chen, ayahnya sadar akan hal yang dilakukannya selama ini salah, oleh karena itu dia tidak ingin nasib anaknya sama dengan dirinya.

Oleh karena itu, adanya penelitian ini supaya mampu mengangkat nilai religius untuk mengungkapkan berbagai persoalan kehidupan dalam bermasyarakat atau bersosial, yang dicitrakan oleh tokoh utama dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara. Selain itu nilai religius juga dinilai mampu memiliki relevansi dalam pembelajaran karya sastra didalam suatu pendidikan, guna untuk meningkatkan kualitas nilai moral yang banyak dilupakan oleh masyarakat. Adapun nilai religius yang dibahas dalam novel memiliki relevansi dalam pembelajaran karya sastra didalam suatu pendidikan, guna untuk meningkatkan kualitas nilai moral banyak dilupakan oleh masyarakat. Adapun nilai religius yang dibahas dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara adalah nilai akhlak, nilai akidah, serta nilai ibadah.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini memfokuskan analisis pada novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara sebagai objeknya. Karena banyak sekali nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut. Dengan cara menganalisis ini, maka akan dapat diketahui bagaimana gambaran nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadahnya. Semoga dengan adanya analisis ini pembaca atau penulis bisa melakukan atau menerapkan nilai religius terhadap dirinya sendiri atau lingkungan sekitar, serta mampu memiliki jiwa religius yang mampu mempertahankan nilai akidah, nilai akhlak, serta nilai ibadah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik inilah yang menyebabkan sastra hadir sebagai karya sastra, seseorang yang membaca karya sastra akan menjumpai yang namanya unsur yang secara faktual. Unsur-unsur intrinsik dalam novel merupakan unsur yang secara langsung ikut serta membangun sebuah cerita. Kesatuan unsur inilah yang membuat novel berwujud, atau jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur inilah yang akan dijumpai dalam novel. Adapun unsur yang

dimaksud tersebut untuk menyebut sebagian saja, seperti, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang pencitraan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain sebagainya. Unsur intrinsik dalam novel adalah unsur-unsur untuk membangun novel atau cerita fiksi (Nurgiantoro, 2010: 23).

Adapun unsur-unsur intrinsik dalam novel yaitu (a) tema, (b) tokoh atau penokohan, (c) latar, dan yang terakhir (d) amanat. Dari unsur tersebut ada satu unsur yang berkaitan dengan nilai religius yaitu, tokoh atau penokohan, sedangkan tema, latar, amanat, tidak berkaitan dengan nilai religius. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tokoh atau penokohan.

Tokoh dan penokohan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam novel. Adanya “tokoh” disini digunakan untuk menunjukkan pada pelaku cerita, sedangkan “penokohan” digunakan untuk memperjelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurhayati, 2013: 16). Selain pendapat tersebut, Abrams juga berpendapat bahwa tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita atau drama, yang mana oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, seperti yang dijelaskan atau diekspresikan dalam bentuk ucapan, dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah tokoh menunjuk pada pelaku dalam suatu cerita, sedangkan penokohan adalah pelukisan gambar dengan jelas tentang seseorang yang akan ditampilkan dalam sebuah cerita. Namun istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada istilah tokoh, sebab penokohan ini sekaligus mencakup tokoh dalam sebuah cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan pelukisannya dalam cerita. Sehingga bisa memberi gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiantoro, 2010:165-166).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan sangat penting bahkan sangat erat kaitannya. Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau cerita, sedangkan penokohan menjelaskan karakter atau sifat tokoh yang dimiliki dalam cerita. Adapun pembagian tokoh dibagi menjadi dua yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering dimunculkan dalam cerita, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang jarang sekali ditampilkan, bahkan terkadang hanya satu kali dimunculkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif merupakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga dalam penelitian ini tidak menekan pada angka dan lebih bersifat deskriptif (Sugiono, 2014: 13). Penelitian yang berjudul Nilai-nilai Religius dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara ini, menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat memandang objek sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, interpretasi terhadap gejala apa yang diamati, dan utuh (holistik) sebab pada setiap dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

### **Sumber Data dan Data Penelitian**

#### **Sumber Data**

Adanya sumber data ini sebagai subjek karena untuk mengetahui darimana data itu diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Adapun sumber data dari penelitian ini berupa novel *Membunuh Takdir* yang ditulis oleh Fataroni Shara terbitan tahun 2010 (cetakan pertama) oleh penerbit pondok emas, Yogyakarta. Novel ini berisi 256 halaman.

## **Data Penelitian**

Data dalam penelitian merupakan dari penelitian peneliti, baik berupa fakta atau angka (Arikunto, 2010: 161). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa suatu kutipan kalimat maupun wacana, dari beberapa kalimat atau frasa yang terdapat dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara ini, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang ada dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara

## **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam metode penelitian kualitatif tidak hanya mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, atau bahkan prinsip angka metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang lebih menitik beratkan pada gambar yang lengkap dengan fenomena yang dikaji daripada merinci menjadi suatu variabel-variabel yang saling berkaitan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa dokumentasi. Asal kata dari dokumentasi adalah dokumen, yang memiliki arti barang-barang yang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti halnya buku-buku, majalah, dokumen, dan peraturan-peraturan, notulen rapat, serta catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006:201).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, dalam penelitian tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dalam penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai atau tidak memenuhi standar data yang diterapkan ( Sugiyono, 2016:224).

Pengumpulan data bisa diperoleh dari berbagai setting, dari berbagai sumber, serta berbagai cara. Apabila dilihat dari settingannya, data bisa dikumpulkan dalam setting alamiah. Sedangkan jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data bisa dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data terhadap pengumpul data. Adapun jika dilihat dari segi cara, maka ada banyak hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016: 225).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, dalam penelitian tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dalam penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai atau tidak memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2016:224).

Pengumpulan data bisa diperoleh dari berbagai setting, dari berbagai sumber, serta berbagai cara. Apabila dilihat dari settingannya, data bisa dikumpulkan dalam setting alamiah. Sedangkan jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data bisa dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data terhadap pengumpul data. Adapun jika dilihat dari segi cara, maka ada banyak hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016: 225).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan cara catat. Teknik baca yang digunakan untuk membaca novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara, sedangkan teknik catat yang digunakan untuk mencatat suatu hal yang penting dan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara.

Teknik membaca isi novel dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung didalam novel *Membunuh Takdir*. Sedangkan dengan teknik mencatat hal-hal yang penting dalam novel *Membunuh Takdir* atau hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka dapat mempermudah dalam memperoleh data.

## **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Membaca secara berulang-ulang novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara, serta membaca beberapa buku yang berhubungan dengan permasalahan yang dipakai dalam penelitian ini, yang kemudian hasilnya digunakan untuk bahan pertimbangan.
2. Mencatat data, yang dimaksud data tersebut berupa kutipan kalimat maupun dialog yang menggambarkan nilai-nilai religius, seperti akhlak, akidah, dan ibadah yang terkandung dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara.
3. Mengidentifikasi data yang mencerminkan suatu keadaan nilai-nilai religius seperti akidah, akhlak, ibadah dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara.
4. Mengklasifikasi data yang sesuai dengan nilai-nilai religius seperti akidah, akhlak, ibadah yang terkandung dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara.

### **3.4 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kartu data, agar mempermudah peneliti untuk mengamati atau memilih kata-kata dan kalimat berdasarkan rumusan masalah yang ada. Adapun instrumen pengumpulan data yang menggunakan kartu data sebagai berikut:

**TABEL I  
KARTU DATA**

No	Masalah	Data
1	Nilai akidah dalam novel <i>Membunuh Takdir</i> karya Fataroni Shara.	Kutipan data
2	Nilai akhlak dalam novel <i>Membunuh Takdir</i> karya Fataroni Shara.	Kutipan data
3	Nilai ibadah dalam novel <i>Membunuh Takdir</i> karya Fataroni Shara.	Kutipan data

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan serta mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan dan berlaku untuk umum atau generasi (Sugiyono, 2015:207-208).

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis* (analisis isi) yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada data. Teknik analisis isi merupakan teknik menganalisis isi atau kandungan isi dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara. Kajian isi termasuk teknik apapun yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang dilakukan secara objektif dan secara sistematis (Moleong, 2012:220). Teknik tersebut dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti halnya manuskrip buku, puisi, majalah, surat kabar, cerpen, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model alir, yang penelitiannya melalui langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Menentukan dan menandai teks novel yang mengandung nilai-nilai religius seperti akidah, akhlak, dan ibadah dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara.
2. Mengklasifikasi teks novel yang mengandung nilai religius yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Menyimpulkan hasil klasifikasi teks novel yang mengandung nilai-nilai religius.
4. Jika hasil dari penelitian ini data yang digunakan sudah akurat dan surat lengkap, maka penelitian ini dianggap berakhir.

#### **Prosedur Analisis Data**

Menganalisis data adalah proses untuk mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, mengorganisasikan data, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, serta memilih mana hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir menyimpulkan hasil dari penelitian yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2010:244).

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif disini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

selesai, sehingga datanya sudah penuh (Sugiyono, 2010: 246). Namun ada beberapa langkah yang digunakan dalam penganalisaan data di penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data) maksud dari reduksi data adalah merangkum, memilih beberapa hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dan mencari tema beserta polanya. Dalam tahapan ini akan memberi suatu gambaran yang jelas tentang sesuatu yang diteliti untuk mempermudah dalam pencarian data kembali jika diperlukan.
  - a. Mengidentifikasi satuan (unit) pada dasarnya diidentifikasi adanya satuan yaitu dari bagian terkecil yang ditemukan dalam sesuatu yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
  - b. Pengodean data merupakan suatu proses untuk menguraikan data, dan penyusunan kembali dengan tujuan untuk memberikan ketetapan dalam proses penelitian, mengembangkan kepekaan untuk menghasilkan sebuah teori, serta memberi kepadatan makna. Dalam pengodean data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: pengodean pertama adalah kode tentang rumusan masalah, pengodean yang kedua adalah kode data yang kaji dan dianalisis, sedangkan pengodean yang ketiga adalah paragraf, dan yang terakhir adalah pengodean halaman novel. Perhatikan contoh pengodean sebagai berikut: (AKD/H/D1)

Keterangan:

  1. AKH : Nilai Akhlak  
AKD : Nilai Akidah  
IBD : Nilai Ibadah
  2. H : Halaman
  3. D : Data
2. Simpulan, dalam analisis data kualitatif langkah ketiga adalah menarik kesimpulan. Temuan bisa berupa deskripsi ataupun berupa gambaran suatu objek yang masih ambigu kejelasannya sehingga setelah diteliti hal tersebut menjadi jelas, bisa berupa kausal atau interaktif, teori atau hipotesis.

### **Instrumen Analisis Data**

Instrumen penelitian adalah sebuah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga peneliti lebih mudah untuk mengelolanya (Arikunto, 2013: 203). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah berbentuk kartu data. Kartu data yang digunakan dalam mencatat hal-hal penting atau kutipan yang berhubungan dengan nilai-nilai religius seperti akidah, akhlak, ibadah yang terkandung dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara.

**TABEL II  
KARTU DATA**

No	Masalah	Data	Kode Data	Deskripsi
1	Nilai akidah dalam novel <i>Membunuh Takdir</i> karya Fataroni Shara.			
2	Nilai akhlak dalam novel <i>Membunuh Takdir</i> karya Fataroni Shara.			



3	Nilai ibadah dalam novel <i>Membunuh Takdir</i> karya Fataroni Shara.			
---	---	--	--	--

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini dikemukakan melalui beberapa data yang diperoleh sebagai bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berkaitan atau yang berhubungan dengan nilai-nilai religius dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara melalui pendekatan unsur intrinsik. Nilai religius yang terdapat dalam sebuah karya sastra, ditujukan kepada pembaca agar mendapatkan pelajaran yang berbau tentang nilai-nilai agama bahkan bisa ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari yang ada dalam cerita novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara tersebut.

Peneliti menganalisis novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara menemukan beberapa nilai-nilai religius yang ada dalam novel tersebut. Diantaranya yaitu nilai akhlak, nilai akidah, dan nilai ibadah yang ada dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara. Ketiga nilai tersebut merupakan hasil penelitian yang diuraikan menjadi tiga subbab.

### Nilai Akidah dalam Novel *Membunuh Takdir* Karya Fataroni Shara

Nilai akidah yang terkandung didalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara terdapat nilai akidah yang berupa iman terhadap *Qada'* dan *Qadar* Allah. Sehingga dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara tidak ada nilai akidah yang berupa iman terhadap kitab Allah, malaikat, rasul, dan hari akhir.

Akidah adalah kepercayaan yang bersih sehingga tidak ada rasa kebimbangan dan keraguan dalam hati, dan hal tersebut dibenarkan oleh hati sehingga terciptalah ketenangan jiwa. Sedangkan akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan keyakinan yang secara mendalam dan benar kemudian merealisasikannya ke dalam perbuatannya.

Sejalan dengan teori yang digunakan atau yang dikutip langsung dari Aminudin (2005:81) yang menyatakan bahwa nilai akidah merupakan sebuah pondasi bagi seorang muslim, karena akidah itu sendiri adalah bentuk dasar iman atau kepercayaan seseorang dalam agama Islam. Seperti halnya bangunan, akidah seseorang merupakan kekuatan dalam Islam. Selain itu inti dari akidah adalah percaya terhadap kuasa Allah, seperti iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab Allah, dan hari akhir.

### Nilai Ibadah dalam Novel *Membunuh Takdir* Karya Fataroni Shara

Nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara memang sangat banyak, bisa dilihat dari semua tokoh yang ada didalamnya yang melakukan semua pekerjaannya semata-mata karena Allah, dan semua tokoh yang ada didalam novel tersebut selalu melakukan apa yang diperintah, dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Bahkan tidak ada satu tokohpun yang ingkar terhadap perintah Allah.

Mengutip penjelasan dari Aminudin (2015:87) yang menjelaskan bahwa manusia itu harus mentaati segala aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Serta menjauhi apa yang

dilarang oleh Allah. Melaksanakan ibadah kepada Allah menunjukkan Bahwa orang tersebut paham terhadap tujuan agama Islam yaitu untuk memelihara kemaslahatan atau kebaikan terhadap sesama.

### **Nilai Akhlak dalam Novel *Membunuh Takdir* Karya Fataroni Shara**

Dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara terdapat banyak sekali tentang nilai akhlak. akhlah yang terkandung dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara memang sangat banyak terlebih pada tokoh utama yaitu Chen Chen yang selalu ingin mengubah takdirnya melalui taat kepada orang tua dan gurunya, sehingga takdir Chen Chen dalam novel *Membunuh Takdir* bisa berubah salah satunya dengan cara memiliki akhlah yang baik terhadap sesama.

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena akhlah adalah perilaku baik terhadap sesama yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, atau bahkan saling menghormati satu sama lain. Oleh karena itu tokoh dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara memiliki akhlak yang baik kepada gurunya, dan orang tuanya, guna untuk memperoleh berkah serta ridho dari keduanya.

Mengutip penjelasan dari Aminudin (2011:153) yang menjelaskan Bahwa akhlak merupakan suatu kebiasaan baik yang dilakukan atau yang dimiliki oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama. Akhlak merupakan asas utama dalam ajaran agama Islam. Pada sejatinya manusia dituntut untuk memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, karena manusia mempunyai panca indera dan akal yang berupa sifat memilih, menilai, membandingkan, sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya. Nabi Muhammad SAW datang dengan misi utamanya yaitu mengajak manusia untuk selalu bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia.

### **KESIMPULAN**

Simpulan penelitian ini diuraikan berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara. Berdasarkan hasil yang sudah dianalisis dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat diketahui bahwa dalam penelitian Nilai-nilai Religius dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara difokuskan pada nilai-nilai religius yang berupa akidah, akhlah, dan ibadah.

Nilai akidah yang dimiliki oleh tokoh yang berperan dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara, memiliki akidah yang berupa iman kepada *Qada'* dan *Qadar*. Akidah merupakan kepercayaan yang bersih sehingga tidak ada rasa kebimbangan dan keraguan dalam hati, dan hal tersebut dibenarkan oleh hati sehingga terciptalah ketenangan jiwa. Sedangkan akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan keyakinan yang secara mendalam dan benar kemudian merealisasikannya ke dalam perbuatannya.

Nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara terlihat jelas pada tokoh utama yaitu Chen Chen yang memiliki akhlak baik. Akhlak merupakan bentuk perilaku baik seseorang terhadap sesama. Memiliki akhlak yang baik seharusnya sudah menjadi kewajiban manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena dengan memiliki akhlak yang baik manusia bisa saling menghargai satu sama lain.

Nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara tersebut terlihat jelas oleh semua tokoh yang selalu beribadah kepada Allah dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh

Allah. Hal tersebut sudah menunjukkan Bahwa nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Membunuh Takdir* sangat banyak.

#### **SARAN**

Dalam hasil penelitian novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara ini, penulis memberikan beberapa saran yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### **Bagi Pendidik**

Calon pendidik atau seorang guru khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dianjurkan untuk membaca novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara, karena novel ini bisa dijadikan sebuah pembelajaran, selain itu novel *Membunuh Takdir* banyak mengandung tentang nilai-nilai religius yang berupa akidah, akhlak, dan ibadah. Sehingga sangat bagus jika dijadikan sebuah materi pembelajaran sastra.

#### **Bagi Peserta Didik**

Peserta didik merupakan langkah awal untuk mengembangkan potensi dirinya pada jenjang pendidikan, oleh karena itu peserta didik sangat diharapkan untuk membaca novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara, untuk mencontoh atau bahkan mengikuti nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya baik dari segi akidah, akhlak, serta nilai ibadahnya. Semakin banyak peserta didik membaca karya sastra khususnya novel *Membunuh Takdir* tersebut, maka semakin banyak pula pengetahuannya tentang nilai-nilai religius.

#### **Bagi Pembaca**

Bagi pembaca sangat diharapkan untuk menjadikan novel *Membunuh Takdir* karya Fataroni Shara ini sebagai contoh bahkan acuan sikap dalam menjalani kehidupan sehari-hari, atau dalam bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, A. (2015). *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Sahara Intisains.
- Jabrohim. (2014). *Teori Peneliitian Sastra* (Vol. 774). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Katsir.
- Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universicity Pres.
- Nurhayati. (2013). *Hakikat Novel Sebagai Karya Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, N. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Robingan. (2010). *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam*. Solo: Tiga Serangkai.
- Santoso, W. (2010). *Sastra. Teori dan Metode*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Shara, F. (2010). *Membunuh Takdir*. Yogyakarta: Pondok Emas.
- Stanton. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugyiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>
- Wahyu, R. (2019). Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvi Tiana Rosa. *Skripsi*.